

6. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

6.1 Hasil Analisis

6.1.1 Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk melihat apakah instrumen penelitian (kuesioner) dalam penelitian ini sudah valid dan reliable untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan aset tanah dan bangunan Gelanggang Remaja kotamadya Jakarta Pusat.

Uji validitas menggunakan metode validitas isi/content validity dengan mengkorelasikan masing-masing skor item pertanyaan dengan mean faktor jika koefisien korelasi antara skor item pertanyaan dengan mean faktor signifikan maka pertanyaan tersebut valid sebagai alat ukur.

Uji reliabilitas menggunakan metode konsistensi internal Alpha Cronbach, jika koefisien Alpha Cronbach lebih besar dari 0,5 maka variabel tersebut cukup reliable sebagai instrumen penelitian.

Kuesioner ini terdiri dari 47 pertanyaan yang ditujukan kepada pemanfaat dan calon pemanfaat Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat yang berjumlah 76 responden. Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) faktor variabel bebas (X) yaitu faktor aksesibilitas, kondisis aset, harga sewa, visibilitas dan keamanan , dan 1 (satu) variabel terikat (Y) yaitu faktor pemanfaatan.

6.1.1.1 Analisis Validitas dan Reabilitas Faktor Aksesibilitas.

Tabel 6.1 Pearson Correlation - Scale (Alpha) Faktor Aksesibilitas

	Koefisien kor ⁵⁴ dengan mean faktor	P-value (Sig 2-tailed)	Ket
Sistem Transfortasi	0.625	0.000	valid
Kendaraan Pribadi	0.409	0.000	valid
Kendaraan Umum	0.524	0.000	valid
Bebas Banjir	0.327	0.004	valid
Kemacetan	0.361	0.001	valid
Kedekatan dengan Kantor Swasta	0.490	0.000	valid
Berdekatan dengan terminal, stasiun, shelter	0.441	0.000	valid
Jalan Utama Provinsi	0.419	0.000	valid
Berdekatat dengan pusat perbelanjaan	0.521	0.000	valid
Berdekatan dengan instansi pemerintahan	0.356	0.002	valid
Lokasi Strategis	0.347	0.002	valid

Koefisien Alpha = 0.5560

Sumber : Data yang diolah dari Output SPSS

a. Validitas

Koefisien korelasi pada penelitian ini dicari dengan menggunakan korelasi product-moment Pearson untuk kasus sebanyak 76 (N of cases) dengan tingkat signifikansi 5 %, Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 12.0 , kesebelas butir pertanyaan tersebut mempunyai p-value (dilihat dari Sig 2-tailed) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan 0.05. Dengan demikian maka kesebelas butir tersebut valid untuk mengukur validitas faktor Aksesibilitas.

b. Reliabilitas

Dari data tersebut terlihat bahwa α (Alpha) positif sebesar 0,5560 dan lebih besar dari 0.5, dengan demikian maka sebelas butir pertanyaan tersebut reliable untuk mengukur reliabilitas faktor aksesibilitas.

6.1.1.2 Analisis Validitas dan Reabilitas Faktor Kondisi Aset

Tabel 6.2 Pearson Correlation - Scale (Alpha) Faktor Kondisi Aset

	Koefisien korelasi dengan mean faktor	P-value (Sig 2-tailed)	Ket
Sarana & prasarana	0.358	0.002	valid
Lahan Parkir	0.686	0.000	valid
Taman Terbuka	0.808	0.000	valid
Tangga Darurat	0.767	0.000	Valid
Resepsionis	0.773	0.000	Valid
Pantry	0.347	0.002	Valid
Perawatan&pemeliharaan	0.524	0.000	Valid
Bentuk Fisik	0.644	0.000	Valid
Fasilitas Kebersihan	0.324	0.004	Valid

Koefisien Alpha = 0.7661

Sumber : Data yang diolah dari Output SPSS

a. Validitas

Koefisien korelasi pada penelitian ini dicari dengan menggunakan korelasi product-moment Pearson untuk kasus sebanyak 76 (N of cases) dengan tingkat signifikansi 5 %, Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 12.0 , kesembilan butir pertanyaan tersebut mempunyai p-value (dilihat dari Sig 2-tailed) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan 0.05. Dengan demikian maka kesembilan butir tersebut valid untuk mengukur validitas faktor Kondisi Aset.

b. Reliabilitas

Dari data tersebut terlihat bahwa α (Alpha) positif sebesar 0,7661 dan lebih besar dari 0.5, dengan demikian maka sembilan butir pertanyaan tersebut reliable untuk mengukur reliabilitas faktor Kondisi Aset.

6.1.1.3 Analisis Validitas dan Reabilitas Faktor Harga Sewa

Tabel 6.3 Pearson Correlation - Scale (Alpha) Faktor Harga Sewa

	Koefisien korelasi dengan mean faktor	P-value (Sig 2-tailed)	Ket
Kesesuaian Tarif	0.550	0.000	Valid
Keterjangkauan	0.546	0.000	Valid
Tarif yang memberatkan	0.435	0.000	Valid
Pemanfaatan Gelanggang Remaja	0.506	0.000	Valid
Jenis Usaha	0.654	0.000	Valid
Luas Tanah/bangunan	0.398	0.000	Valid
Revisi harga sewa	0.489	0.000	Valid

Koefisien Alpha = 0.5191

Sumber : Data yang diolah dari Output SPSS

a. Validitas

Koefisien korelasi pada penelitian ini dicari dengan menggunakan korelasi product-moment Pearson untuk kasus sebanyak 76 (N of cases) dengan tingkat signifikansi 5 %, Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 12.0 , ketujuh butir pertanyaan tersebut mempunyai p-value (dilihat dari Sig 2-tailed) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan 0.05. Dengan demikian maka ketujuh butir tersebut valid untuk mengukur validitas faktor Harga Sewa.

b. Reliabilitas

Dari data tersebut terlihat bahwa α (Alpha) positif sebesar 0,7661 dan lebih besar dari 0.5, dengan demikian maka tujuh butir pertanyaan tersebut reliable untuk mengukur reliabilitas faktor Harga Sewa.

6.1.1.4 Analisis Validitas dan Reabilitas Faktor Visibilitas

Tabel 6.4 Pearson Correlation - Scale (Alpha) Faktor Visibilitas

	Koefisien korelasi dengan mean faktor	P-value (Sig 2- tailed)	Keterangan
Papan Penunjuk	0.809	0.000	Valid
Pintu Gerbang	0.868	0.000	Valid
Promosi	0.776	0.000	Valid

Koefisien Alpha = 0.7525

Sumber : Data yang diolah dari Output SPSS

a. Validitas

Koefisien korelasi pada penelitian ini dicari dengan menggunakan korelasi product-moment Pearson untuk kasus sebanyak 76 (N of cases) dengan tingkat signifikansi 5 %, Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 12.0 , ketiga butir pertanyaan tersebut mempunyai p-value (dilihat dari Sig 2-tailed) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan 0.05. Dengan demikian maka ketiga butir tersebut valid untuk mengukur validitas faktor Visibilitas.

b. Reliabilitas

Dari data tersebut terlihat bahwa α (Alpha) positif sebesar 0,7525 dan lebih besar dari 0.5, dengan demikian maka tiga butir pertanyaan tersebut reliable untuk mengukur reliabilitas faktor Visibilitas.

6.1.1.5 Analisis Validitas dan Reabilitas Faktor Keamanan

Tabel 6.5 Pearson Correlation - Scale (Alpha) Faktor Visibilitas

	Koefisien korelasi dengan mean faktor	P-value (Sig 2- tailed)	Keterangan
Sistem Keamanan	0.739	0.000	Valid
Jmh Petugas Keamanan	0.763	0.000	Valid
Kualitas Petugas Keamanan	0.527	0.000	Valid
Kriminalitas	0.387	0.001	Valid
Kerawanan Sosial	0.324	0.004	Valid
Pagar	0.483	0.000	Valid
Patok batas	0.291	0.011	Valid
Dokumen GR	0.576	0.000	Valid
Sengketa	0.302	0.008	Valid
Aman&Nyaman	0.639	0.000	Valid

Koefisien Alpha = 0.6718

Sumber : Data yang diolah dari Output SPSS

a. Validitas

Koefisien korelasi pada penelitian ini dicari dengan menggunakan korelasi product-moment Pearson untuk kasus sebanyak 76 (N of cases) dengan tingkat signifikansi 5 %, Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 12.0 , kesepuluh butir pertanyaan tersebut mempunyai p-value (dilihat dari Sig 2-tailed) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan 0.05. Dengan demikian maka kesepuluh butir tersebut valid untuk mengukur validitas faktor Keamanan.

b. Reliabilitas

Dari data tersebut terlihat bahwa α (Alpha) positif sebesar 0,6718 dan lebih besar dari 0.5, dengan demikian maka sepuluh butir pertanyaan tersebut reliable untuk mengukur reliabilitas faktor Keamanan.

6.1.1.6 Analisis Validitas dan Reabilitas Faktor Pemanfaatan

Tabel 6.6 Pearson Correlation - Scale (Alpha) Faktor Pemanfaatan

	Koefisien korelasi dengan mean faktor	P-value (Sig 2-tailed)	Ket
Kesesuaian Fungsi	0.612	0.000	Valid
Keberadaan tempat usaha	0.581	0.000	Valid
Menyewa	0.691	0.000	Valid
Rekomendasi	0.533	0.000	Valid
Sport Center	0.533	0.000	Valid
Privatisasi	0.327	0.004	Valid
Pengelolaan	0.662	0.000	Valid

Koefisien Alpha = 0.6371

Sumber : Data yang diolah dari Output SPSS

a. Validitas

Koefisien korelasi pada penelitian ini dicari dengan menggunakan korelasi product-moment Pearson untuk kasus sebanyak 76 (N of cases) dengan tingkat signifikansi 5 %, Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 12.0 , ketujuh butir pertanyaan tersebut mempunyai p-value (dilihat dari Sig 2-tailed) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan 0.05. Dengan demikian maka ketujuh butir tersebut valid untuk mengukur validitas faktor Pemanfaatan.

b. Reliabilitas

Dari data tersebut terlihat bahwa α (Alpha) positif sebesar 0,6371 dan lebih besar dari 0.5, dengan demikian maka tujuh butir pertanyaan tersebut reliable untuk mengukur reliabilitas faktor Pemanfaatan.

Maka setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas atas variabel faktor-faktor, maka dapat diambil kesimpulan Butir-butir pertanyaan tersebut valid dan reliable untuk mengukur masing-masing faktor.

6.1.2 Analisis Deskriptif

6.1.2.1 Data Responden

Jumlah responden yang mengisi kuesioner pada penelitian ini berjumlah 76 responden yang terdiri dari :

- Pemanfaat Gelanggang Remaja Kodya Jak-Pus : 30 Responden
- Calon Pemanfaat Gelanggang Remaja Kodya Jak-Pus : 46 Responden

6.1.2.1.1 Bidang Usaha

Tabel. 6.7 Bidang Usaha Responden yang Telah Memanfaatkan dan Calon Pemanfaat Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

Bidang Usaha	Telah Memanfaatkan		Calon Pemanfaat	
	Frequency	Percent	Frequency	Percent
Olah Raga	12	40.0	16	34.8
Seni Budaya	14	46.7	8	17.4
Pendidikan	4	13.3	22	47.8
Total	30	100.0	46	100.0

Sumber : Data yang diolah dari output SPSS

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pemanfaat Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat mayoritas adalah yang memiliki bidang usaha/kegiatan di bidang seni budaya dengan frekuensi sebanyak 14 responden atau 46,7 %, hal ini dikarenakan adanya banyaknya sanggar seni yang memanfaatkan sarana gelanggang remaja sanggar seni ini dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok pertama adalah sanggar seni binaan murni yaitu sanggar kesenian yang pengelolaan teknis maupun administratifnya dilakukan oleh manajemen pengurus Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat sedangkan kelompok kedua adalah sanggar kesenian tidak murni yaitu kelompok sanggar seni yang pengelolaan teknis maupun administrative sepenuhnya dilakukan oleh sanggar-sanggar yang bersangkutan. Kelompok sanggar kesenian tidak murni ini cukup eksis melakukan kegiatan seni budaya di Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat baik sanggar seni yang memiliki anggota dari warga sekitar Jakarta Pusat maupun warga yang bertempat tinggal di luar Jakarta Pusat.

Jenis usaha/kegiatan olahraga memiliki frekuensi sebanyak 12 responden atau 40 %, club atau kelompok olahraga ini bukan hanya dari kelompok masyarakat yang ada di sekitar gelanggang tetapi terdapat pula club dari perkantoran maupun pelajar dari sekitar Jakarta pusat dan jenis usaha pendidikan dengan frekuensi 4 responden atau 13,3 %, kegiatan bidang pendidikan ini umumnya dari pihak usaha swasta yang menyelenggarakan kegiatan bimbingan belajar atau kursus kepada pelajar/masyarakat sekitar.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pula bahwa Calon pemanfaat Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat yang berada di sekitar Jalan Kembang Sepatu dan Jalan Sedap Malam mayoritas memiliki bidang usaha/kegiatan di bidang pendidikan dengan frekuensi sebanyak 22 responden atau 47,8 %, hal ini dikarenakan disekitar wilayah ini banyak terdapat sekolah-sekolah dan tempat kursus serta toko-toko buku yang menyediakan kebutuhan sekolah.

Jenis usaha/kegiatan olahraga memiliki frekuensi sebanyak 16 responden atau 34,8 %, club atau kelompok olahraga ini berasal dari perkumpulan olahraga anggota masyarakat yang ada di wilayah ini adanya perkumpulan/club olahraga di wilayah ini sebagai salah satu bentuk upaya untuk mempererat rasa persaudaraan sesama anggota masyarakat dan upaya memberikan aktivitas kegiatan yang positif kepada masyarakat, kelompok/klub olahraga ini juga mendapat perhatian dari pihak pemerintah melalui pembinaan dari pemerintah kelurahan seperti dana perbaikan lapangan bulutangkis, bantuan alat olahraga serta bantuan dana untuk menyelenggarakan pertandingan.

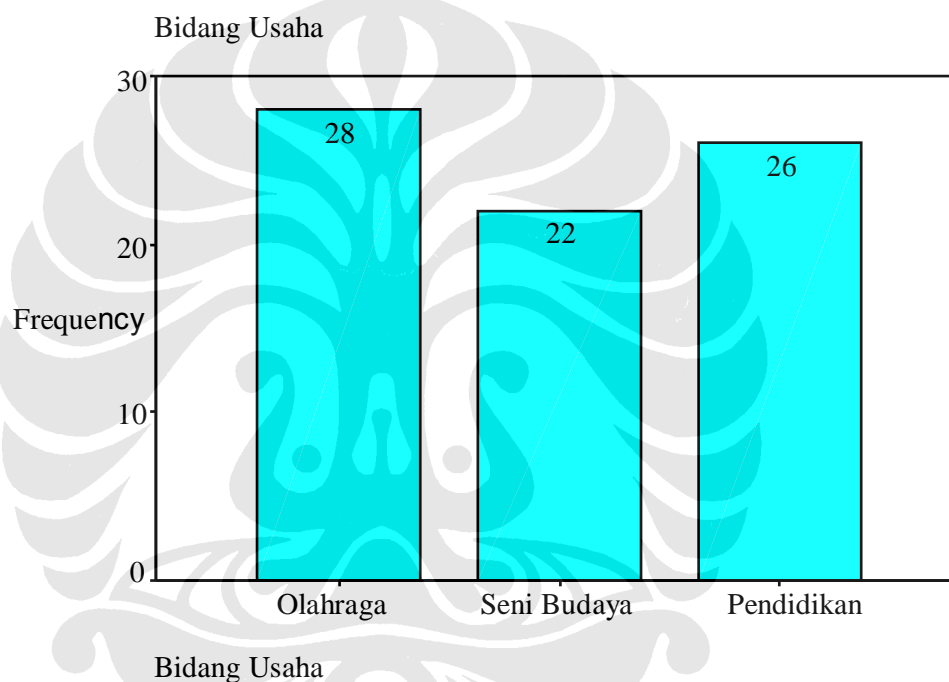
Kegiatan seni budaya memiliki frekuensi sebanyak 8 responden atau 17,4 % kelompok seni budaya ini banyak didominasi oleh kesenian remaja putri dan ibu-ibu yang tergabung dalam perkumpulan majelis taklim, kegiatan seni yang dilakukan berupa kesenian marawis dan qosidah, kelompok kesenian ini telah menunjukkan prestasinya dengan menjadi juara pada event-event perlombaan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta seperti pada tahun 2006 Kelompok qosidahan ini menjadi juara kedua perlombaan tingkat Jakarta Pusat.

Bidang Usaha Responden Secara Keseluruhan

Tabel 6.8 Bidang Usaha Responden Secara Keseluruhan

Bidang Usaha	Frequency	Percent
Olah Raga	28	36.8
Seni Budaya	22	28.9
Pendidikan	26	34.2
Total	76	100.0

Sumber : Data yang diolah dari output SPSS



Gambar 6.1 Bidang Usaha Responden

Sumber : Data yang diolah dari output SPSS

Dari tabel dan grafik tersebut dapat terlihat bahwa secara keseluruhan responden yang memiliki bidang usaha olahraga merupakan bidang kegiatan yang dominan dengan frekuensi sebanyak 28 responden atau 36,8 %, berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa kegiatan olah raga paling dominan bagi aktivitas pemanfaatan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat untuk itu menjadikan Gelanggang Remaja kotamadya Jakarta Pusat sebagai Sport Center di Jakarta Pusat dengan fasilitas olah raga yang lengkap dapat menunjang perkembangan dan kemajuan olah raga.

Responden yang memiliki bidang usaha pendidikan mencapai 26 responden atau 34,2 %, responden yang memiliki bidang pendidikan dan responden yang memiliki bidang usaha pendidikan cukup dominant karena memang Kecamatan Senen ini selain memiliki sekolah-sekolah pemerintah dan swasta yang cukup banyak serta di dukung adanya usaha perdagangan buku-buku murah maupun usaha penerbitan dan percetakan buku.

Bidang usaha Seni dan budaya sebanyak 22 responden atau 28,9 %. Secara keseluruhan Responden dalam penelitian ini hampir seimbang antara yang memiliki jenis kegiatan di bidang olah raga, dan pendidikan.

6.1.2.1.2 Jumlah anggota /Karyawan

Tabel. 6.9 Jumlah Anggota/Karyawan Responden yang Telah Memanfaatkan dan Calon Pemanfaat Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

Jumlah Anggota/kary	Telah Memanfaatkan		Calon Pemanfaat	
	Frequency	Percent	Frequency	Percent
< 20 orang	13	43.3	37	80.4
20 – 50 orang	12	40.0	4	8.7
> 50 orang	5	16.7	5	10.9
Total	30	100.0	46	100.0

Sumber : Data yang diolah dari output SPSS

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pemanfaat Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat yang memiliki anggota di bawah 20 orang dengan frekuensi 13 responden atau 43,3 %,pemanfaat Gelanggang Remaja ini sebagian besar berupa kelompok – kelompok kecil namun walaupun memiliki jumlah anggota yang relative sedikit namun keberadaan mereka cukup eksis dalam memanfaatkan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat.

Responden dengan jumlah anggota antara 20-50 orang dengan frekuensi sebanyak 12 responden atau 40,0 %, berdasarkan jumlah anggotanya dapat diketahui bahwa pemanfaat Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat ini termasuk dalam kategori usaha kecil dan menengah.

Responden yang memiliki anggota lebih dari 50 orang dengan frekuensi 5 responden atau 16,7 %. Jumlah anggota lebih dari 50 orang biasanya merupakan

anggota sanggar seni/theater, atau kelompok fitness yang memiliki anggota dalam jumlah yang cukup banyak selain itu.

Berdasarkan tabel tersebut pula dapat diketahui bahwa calon pemanfaat Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat yang memiliki anggota di bawah 20 orang dengan frekuensi 37 responden atau 80 % , hal ini juga menandakan bahwa usaha calon pemanfaat Gelanggang Remaja merupakan jenis usaha kecil yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah terutama penyediaan tempat/lokasi yang strategis bagi mereka ,sedangkan yang memiliki anggota antara 20-50 orang dengan frekuensi sebanyak 4 responden atau 8,7 %.

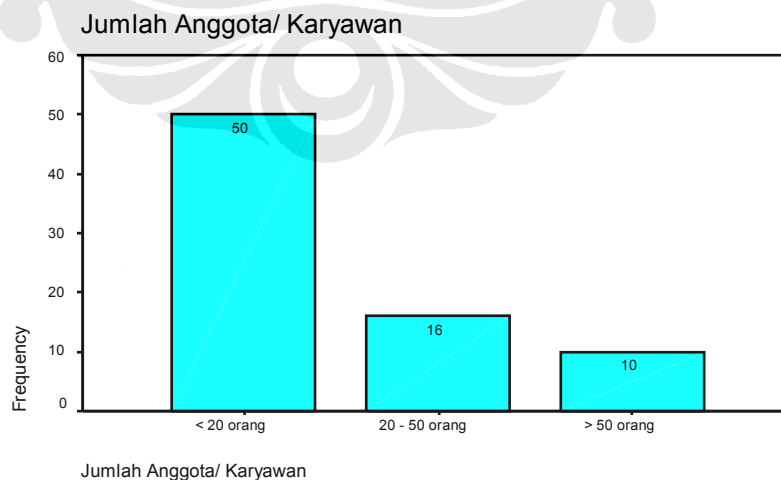
Responden yang memiliki anggota lebih dari 50 orang dengan frekuensi 5 responden atau 10,9 % dan jumlah anggota lebih dari 50 orang biasanya merupakan usaha bimbingan belajar dan kursus ketrampilan.

Responden Secara Keseluruhan

Tabel 6.10 Jumlah Anggota/Karyawan Responden Secara Keseluruhan

Jumlah Anggota/karyawan	Frequency	Percent
< 20 orang	50	65.8
20 – 50 orang	16	21.1
> 50 orang	10	13.2
Total	76	100.0

Sumber : Data yang diolah dari output SPSS



Gambar 6.2 Jumlah Anggota/Karyawan Responden Secara Keseluruhan

Sumber : Data yang diolah dari output SPSS

Dari tabel dan grafik tersebut dapat terlihat bahwa responden yang memiliki anggota kurang dari 20 orang dengan frekuensi sebanyak 50 responden atau 65,8 % memiliki angka tertinggi, hal ini menunjukkan bahwa responden ini seharusnya mendapat perhatian lebih terutama dari pihak pemerintah dalam usaha mengembangkan potensi/usahanya.

Responden yang memiliki anggota antara 20-50 orang dengan frekuensi sebanyak 16 responden atau 21,1 %, dan responden yang memiliki anggota lebih dari 50 orang dengan frekuensi 10 responden atau 13,2 %.

Jumlah anggota lebih dari 50 orang biasanya merupakan usaha bimbingan belajar dan kursus ketrampilan yang usahanya tidak semata-mata bersifat komersil.

6.1.2.1.3 Luas Area yang digunakan

Tabel. 6.11 Luas Area yang digunakan Responden yang Telah Memanfaatkan dan Calon Pemanfaat Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

Luas Area	Telah Memanfaatkan		Calon Pemanfaat	
	Frequency	Percent	Frequency	Percent
< 50 M ²	12	40.0	4	8.7
50-100 M ²	4	13.3	15	32.6
> 100 M ²	14	46.7	27	58.7
Total	30	100.0	46	100.0

Sumber : Data yang diolah dari output SPSS

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pemanfaat Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat yang menggunakan area di bawah 50 Meter² memiliki frekuensi sebanyak 12 responden atau 40,0 %, ,sedangkan yang menggunakan area antara 50-100 Meter² memiliki frekuensi sebanyak 4 responden atau 13,3 %, dan responden yang menggunakan luas area lebih dari 100 Meter² memiliki frekuensi 14 responden atau 46,7 %. Jumlah responden yang menggunakan area lebih dari 100 Meter² ini umumnya menggunakan lapangan olahraga, aula dan kolam renang.

Berdasarkan tabel tersebut pula dapat diketahui bahwa calon pemanfaat Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat yang menggunakan area dibawah

50 Meter² memiliki frekuensi sebanyak 4 responden atau 8,7 % pemanfaat ini memiliki usaha seperti salon, dan toko buku.

Responden yang menggunakan area antara 50 – 100 Meter² memiliki frekuensi sebanyak 15 responden atau 32,6 % , dan calon responden yang menggunakan area di atas 100 Meter² memiliki frekuensi sebanyak 27 responden atau 58,7 %.

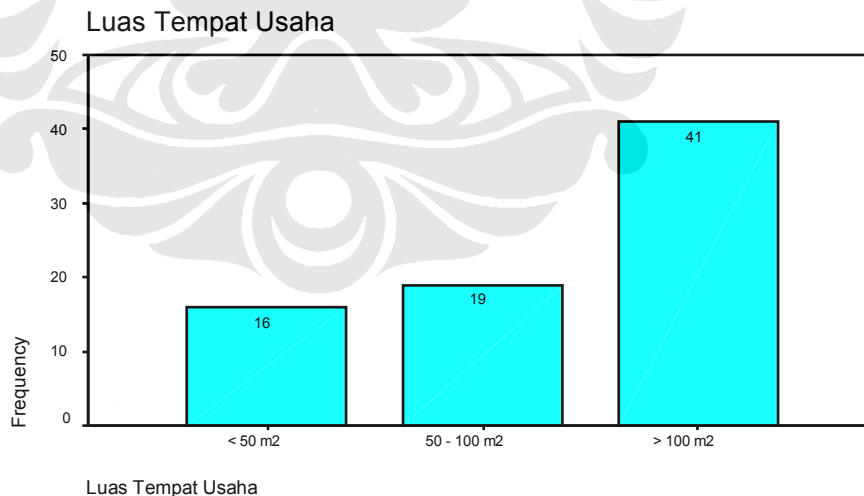
Responden yang menggunakan area lebih dari 100 Meter² adalah sekolah, tempat bimbingan belajar dan toko buku yang merangkap tempat/kantor penerbitan buku.

Responden Secara Keseluruhan

Tabel 6.12 Luas area/tempat usaha yang digunakan Responden Secara Keseluruhan

Luas Area	Frequency	Percent
< 50 M ²	16	21.1
50-100 M ²	19	25.0
> 100 M ²	41	53.9
Total	76	100.0

Sumber : Data yang diolah dari output SPSS



Gambar. 6.3 Luas Area/ Tempat Usaha yang Digunakan Responden Secara Keseluruhan

Sumber : Data yang diolah dari output SPSS

Dari tabel dan grafik tersebut dapat terlihat bahwa responden yang menggunakan area lebih dari 100 meter memiliki frekuensi tertinggi sebanyak 41 responden atau 53,9 % hal ini dikarenakan area yang digunakan adalah lapangan olahraga, aula, tempat bimbingan belajar dan kolam renang. sedangkan responden yang menggunakan area antara 50 -100 meter memiliki frekuensi sebanyak 19 responden atau 25 % dan responden yang menggunakan area kurang dari 50 meter memiliki frekuensi sebanyak 16 responden atau 21,1 %.

6.1.2.2 Deskriptif Faktor-Faktor

6.1.2.2.1 Faktor Aksesibilitas

Tabel 6. 13 Deskriptive Statistics Item Pertanyaan Kuesioner Faktor Aksesibilitas

Faktor Aksesibilitas	M	Max	Mean	Std.dev
1. Sistem Transfortasi	2	4	3.33	.53
2. Kendaraan Pribadi	1	3	2.82	.53
3. Kendaraan Umum	3	4	3.25	.44
4. Bebas Banjir	2	4	2.91	.49
5. Kemacetan	2	4	2.86	.39
6. Kedekatan dengan Kantor Swasta	2	4	3.63	.51
7. Berdekatan dengan terminal, stasiun,shelter	2	4	3.72	.48
8. Jalan Utama Provinsi	2	4	2.91	.37
9. Berdekatan dengan pusat perbelanjaan	2	4	2.99	.26
10. Berdekatan dengan instansi pemerintahan	3	4	3.64	.48
11. Lokasi Strategis	2	4	3.03	.54

Sumber : Data yang di olah dari output SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa item pertanyaan aksesibilitas no.7 memiliki nilai mean terbesar dengan nilai 3.72 yang memiliki arti bahwa sebagian besar responden setuju bahwa lokasi gelanggang remaja dekat dengat terminal bis, stasiun kereta dan shelter busway hal ini dapat menjadi daya tarik bagi perorangan/kelompok untuk memanfaatkan gelanggang remaja karena moda transportasi umum menuju gelanggang cukup mudah.

Pertanyaan no.2 memiliki mean terkecil dengan nilai 2.82 yang memiliki arti bahwa gelanggang remaja ini cukup sulit dicapai dengan menggunakan kendaraan pribadi karena tidak tersedianya areal parkir sehingga menyulitkan bagi orang yang akan memanfaatkan sarana dan prasarana gelanggang remaja dengan menggunakan kendaraan pribadi.

6.1.2.2.2 Faktor Kondisi Aset

Tabel 6. 14 Deskriptive Statistics Item Pertanyaan Kuesioner Faktor Kondisi Aset

Faktor Kondisi Aset	Min	Max	Mean	Std.dev
1. Sarana & prasarana	2	4	2.84	.63
2. Lahan Parkir	1	4	2.95	.65
3. Resepsionis	1	4	2.97	.78
4. Tangga Darurat	1	4	2.71	.71
5. Taman Terbuka	1	4	3.07	.74
6. Pantry	1	4	2.68	.66
7. Perawatan & pemeliharaan	2	4	2.83	.57
8. Bentuk Fisik	1	4	2.61	.71
9. Fasilitas Kebersihan	1	4	2.63	.65

Sumber : Data yang diolah dari output SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa item pertanyaan faktor kondisi aset no.5 memiliki nilai mean terbesar dengan nilai 3.07 yang memiliki arti bahwa sebagian besar responden setuju bahwa lokasi gelanggang remaja memiliki taman terbuka sebagai sarana pemanfaat gelanggang remaja untuk melakukan aktivitasnya, walaupun taman terbuka ini terlihat kurang terawat dan tidak terpelihara dengan baik.

Pertanyaan no.8 memiliki mean terkecil dengan nilai 2.61 yang memiliki arti bahwa gelanggang remaja ini memiliki bentuk fisik yang tidak menarik karena kondisinya bangunan yang sudah cukup tua, banyak bagian-bagian bangunan yang rusak, instalasi listrik, air dan lain-lain yang belum pernah mengalami perbaikan secara menyeluruh, untuk itu perlu adanya upaya perbaikan gelanggang remaja secara menyeluruh selain untuk menambah daya tarik bagi para pemanfaat gelanggang remaja juga untuk keamanan, dan kenyamanan pemanfaat gelanggang remaja.

6.1.2.2.3 Faktor Harga Sewa

Tabel 6. 15 Deskriptive Statistics Item Pertanyaan Kuesioner Faktor Harga Sewa

Faktor Harga Sewa	Min	Max	Mean	Std.dev
1. Kesesuaian Tarif	2	4	3.07	.44
2. Keterjangkauan	2	4	3.01	.42
3. Tarif yang memberatkan	2	4	3.04	.60
4. Pemanfaatan	2	4	3.22	.45
5. Jenis Usaha	1	4	2.66	.74
6. Luas Tanah/bangunan	2	4	3.21	.47
7. Revisi harga sewa	1	3	1.92	.48

Sumber : Data yang diolah dari output SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa item pertanyaan faktor Harga Sewa no.4 memiliki nilai mean terbesar dengan nilai 3.22 yang memiliki arti bahwa sebagian besar responden setuju bahwa harga sewa sangat mempengaruhi keputusan dalam memanfaatkan gelanggang remaja. Harga sewa yang ditetapkan gelanggang remaja selama ini berdasarkan Retribusi Daerah yang ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Pertanyaan no.7 memiliki mean terkecil dengan nilai 1.92 yang memiliki arti bahwa harga sewa yang di tetapkan telah cukup baik sehingga responden tidak setuju apabila harga sewa mengalami revisi tiap tahun karena apabila harga sewa berubah setiap tahun akan menyulitkan mereka, dan sebagai masukan dari responden perubahan atau revisi harga sewa dapat dilakukan setiap tiga atau lima tahun sekali.

6.1.2.2.4 Faktor Visibilitas

Tabel 6. 16 Deskriptive Statistics Item Pertanyaan Kuesioner Faktor Visibilitas

Faktor Visibilitas	Min	Max	Mean	Std.dev
1.Papan Penunjuk	1	4	2.83	.79
2.Pintu Gerbang	1	4	2.68	.79
3.Promosi	1	4	2.78	.69

Sumber : Data yang diolah dari output SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa item pertanyaan faktor Visibilitas no.1 memiliki nilai mean terbesar dengan nilai 2.83 yang memiliki arti bahwa sebagian besar responden setuju bahwa papan petunjuk Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat tampak jelas walaupun sekarang kondisinya papan petunjuk itu tertutup oleh rimbunnya pohon dan tenda-tenda dari pedagang kaki lima yang ada di sepanjang Jalan Raya Stasiun Senen.

Pertanyaan no.2 memiliki mean terkecil dengan nilai 2.68 yang memiliki arti bahwa gelanggang remaja tidak memiliki pintu gerbang khusus, sehingga untuk masuk ke areal gelanggang remaja ini dapat masuk dari semua sisi gelanggang remaja.

6.1.2.2.5 Faktor Keamanan

Tabel 6. 17 Deskriptive Statistics Item Pertanyaan Kuesioner Faktor Keamanan

Faktor Keamanan	Min	Max	Mean	Std.dev
1. Sistem Keamanan	1	4	2.79	.68
2. Jmh Petugas Keamanan	1	4	2.49	.70
3. Kualitas Petugas Keamanan	2	4	2.75	.61
4. Kriminalitas	1	4	2.63	.76
5. Kerawanan Sosial	1	4	2.82	.72
6. Pagar	2	4	2.59	.59
7. Patok batas	1	4	2.45	.64
8. Dokumen Gelanggang Remaja	2	4	2.93	.50
9. Sengketa	2	4	2.96	.38
10. Aman&Nyaman	1	4	2.86	.71

Sumber : Data yang diolah dari output SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa item pertanyaan faktor Keamanan no.9 memiliki nilai mean terbesar dengan nilai 2.96 yang memiliki arti bahwa sebagian besar responden setuju bahwa sengketa dalam pengelolaan gelanggang remaja dapat diselesaikan dengan baik, maksud dari pernyataan tersebut bahwa selama ini pengelola gelanggang cenderung untuk tidak mempermasalahkan banyaknya kaki lima yang menggunakan areal gelanggang remaja secara tidak resmi dan panggung terbuka yang dikuasai yayasan Kurnia

Group, walaupun selama ini telah ada upaya penertiban namun belum memperoleh hasil yang optimal.

Pertanyaan no.7 memiliki mean terkecil dengan nilai 2.45 yang memiliki arti bahwa patok atau batas wilayah areal gelanggang remaja ini tidak jelas sehingga tidak diketahui dengan jelas batas-batas wilayah dan memungkinkan orang menyalahgunakan areal gelanggang remaja dengan cara yang illegal.

6.1.2.2.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

Tabel 6.18 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

Faktor	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Aksesibilitas	2.55	3.64	3.1890	.1990
Kondisi Aset	1.89	3.67	2.8099	.4020
Harga Sewa	2.29	3.57	2.8835	.2667
Visibilitas	1.00	4.00	2.7632	.6178
Keamanan	2.10	3.70	2.7263	.3218

Sumber : data yang diolah dari output SPSS

Dari data-data pada tabel 6.11 terlihat bahwa nilai rata-rata skor yang terbesar adalah faktor aksesibilitas yaitu sebesar 3.1890, sedangkan yang terkecil faktor keamanan yaitu sebesar 2.7263. Dari nilai standar deviasi terlihat bahwa skor faktor yang paling beragam adalah faktor visibilitas yaitu sebesar 0.6178 dapat dilihat juga dari nilai minimum 1 dan maksimum 4, hal ini menunjukkan penilaian/ persepsi responden mengenai faktor visibilitas Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat cukup beragam. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil yaitu faktor Aksesibilitas sebesar 0.1990 dapat dilihat dari nilai minimum sebesar 2.55 dan maksimum sebesar 3.64 hal ini menunjukkan penilaian/ persepsi responden mengenai faktor aksesibilitas hampir sama.

6.1.3 Analisis Kuantitatif

6.1.3.1 Uji Korelasi

Tabel 6.19 Korelasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

	Aksesibilitas	Kondisi Aset	Harga Sewa	Visibilitas	Keamanan	Pemanfaatan
Aksesibilitas	1.000	.075	.208	.030	.042	.120
Kondisi Aset	.075	1.000	.337**	.514**	.538**	.472**
Harga Sewa	.208	.337**	1.000	-.073	.136	.283*
Visibilitas	.030	.514**	-.073	1.000	.287*	.148
Keamanan	.042	.538**	.136	.287*	1.000	.430**

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data yang diolah dari output SPSS

Tabel di atas menunjukkan hubungan/ korelasi antara variabel-variabel bebas dengan variabel Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat. Dari tabel di atas diketahui pula bahwa hanya ada 3 faktor saja yang berhubungan dengan Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat, yaitu faktor Kondisi Aset, Harga Sewa dan Keamanan.

6.1.3.1.1 Hubungan antara faktor Kondisi Aset dengan faktor Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

Ho: Tidak terdapat hubungan antara faktor Kondisi Aset dengan faktor Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

Ha: Terdapat hubungan antara faktor Kondisi Aset dengan faktor Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

Nilai koefisien korelasi sebesar 0.472 dengan nilai p-value yang signifikan pada level 0.01 yang artinya juga signifikan pada level 0.05, maka tolak Ho yang berarti Ha diterima atau Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor Kondisi Aset dengan faktor Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat.

6.1.3.1.2 Hubungan antara faktor Harga Sewa dengan faktor Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

Ho: Tidak terdapat hubungan antara faktor Harga Sewa dengan faktor Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

Ha: Terdapat hubungan antara faktor Harga Sewa dengan faktor Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

Nilai koefisien korelasi sebesar 0.283 dengan nilai p-value yang signifikan pada level 0.05, maka tolak Ho yang berarti Ha diterima atau Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor Harga Sewa dengan faktor Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat.

6.1.3.1.3 Hubungan antara faktor Keamanan dengan faktor Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

Ho: Tidak terdapat hubungan antara faktor Keamanan dengan faktor Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

Ha: Terdapat hubungan antara faktor Keamanan dengan faktor Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

Nilai koefisien korelasi sebesar 0.430 dengan nilai p-value yang signifikan pada level 0.01 yang artinya juga signifikan pada level 0.05, maka tolak Ho yang berarti Ha diterima atau Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor Keamanan dengan faktor Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat.

6.1.3.2 Uji Regresi Berganda

Tabel 6.20 Hasil Model Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.847	.247		7.488	.000
Kondisi Aset	.401	.087	.472	4.612	.000
2 (Constant)	1.451	.308		4.713	.000
Kondisi Aset	.288	.101	.339	2.854	.006
Keamanan	.262	.126	.247	2.077	.041

Dependent Variable : Pemanfaatan

R-Square: 0.267

F: 13.268

Sig F: 0.000

Sumber : Data yang diolah dari output SPSS

Tabel-tabel di atas merupakan hasil rangkuman output SPSS yang menerangkan model regresi dengan variabel bebas faktor Aksesibilitas, Faktor Kondisi Aset, Faktor Harga Sewa, Faktor Visibilitas, dan Faktor Keamanan dan variabel tak bebas Faktor Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan, dengan menggunakan metode stepwise. Tabel-tabel tersebut menerangkan langkah-langkah regresi dengan Metode stepwise yaitu sebagai berikut:

- Memilih variabel bebas untuk model regresi satu per satu, variabel bebas dipilih berdasarkan koefisien korelasi yang terbesar dengan variabel terikat.
- Model 1 hanya memasukkan variabel Kondisi Aset sedangkan model 2 memasukkan variabel Kondisi Aset dan Keamanan.
- Menghitung R dan R-Square sesuai dengan jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi. Pada Model 1 nilai R sebesar 0.472 (koefisien korelasi antara Kondisi Aset dengan Pemanfaatan) dan R-Square sebesar 0.223. Pada Model 2 nilai R sebesar 0.516 (Koefisien korelasi berganda antara Kondisi Aset dan Keamanan dengan Pemanfaatan), R-Square sebesar 0.267.
- Tabel Anova; Menghitung F dan Sig F sesuai dengan jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi.

- Menghitung koefisien regresi, sesuai dengan jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi.
- Menerangkan variabel-variabel apa saja yang dikeluarkan dalam model regresi, variabel-variabel yang dikeluarkan menunjukkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dengan hasil di atas cukup dilihat dari model terakhir saja yaitu model 2 untuk dianalisis. Bentuk sederhana model regresi berganda yang digunakan adalah:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_k X_k + \epsilon_i$$

Berdasarkan tabel diketahui dari kolom Beta maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon_i$$

$$\hat{Y} = 1.451 + 0.288 (\text{Kondisi Aset}) + 0.262 (\text{keamanan}) + \epsilon_i$$

Dimana :

$\beta_0 = 1.451$, artinya apabila nilai kondisi aset dan keamanan tetap atau sama dengan nol atau nilai kondisi aset dan keamanan tidak mengalami penambahan/pengurangan, maka nilai pemanfaatan sebesar nilai konstanta yaitu 1.451.

$\beta_1 = 0.288$, artinya satuan nilai peningkatan variabel pemanfaatan apabila ada penambahan satu satuan pada variabel kondisi aset dimana variabel keamanan tidak mengalami perubahan.

$\beta_2 = 0.262$, artinya satuan nilai peningkatan variabel pemanfaatan apabila ada penambahan satu satuan pada variabel keamanan dimana variabel kondisi aset tidak mengalami perubahan.

- **Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi**

Hasil korelasi berganda dan koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R dan R-Square pada tabel di atas, dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama dengan faktor Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

Ha: Terdapat hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama dengan faktor Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

Dengan nilai R sebesar 0.516, dan nilai F sebesar 13.268, sigF sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka Ho pada hipotesis di atas ditolak pada tingkat signifikansi 0.05 yang artinya terima Ha atau Terdapat hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama dengan faktor Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat.

Koefisien Determinasi (R-Square) sebesar 0.267 artinya hanya 26.7% saja variabel Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat dapat dijelaskan oleh Faktor Kondisi Aset, dan Faktor Keamanan. Hal ini menunjukkan masih ada faktor lain yang mempengaruhi Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat yang belum dimasukkan oleh peneliti pada model regresi ini.

- **Melihat Pengaruh Variabel Bebas Secara Bersama-sama Terhadap Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat**

Sama halnya dengan korelasi berganda, untuk melihat Pengaruh Variabel Bebas Secara Bersama-sama Terhadap Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat ditunjukkan oleh statistik uji F, dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap faktor Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

Ha: Terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap faktor Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

Dengan nilai F sebesar 13.268 dan sig F sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka Ho pada hipotesis di atas ditolak pada tingkat signifikansi 0.05 yang artinya terima Ha atau Terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas secara bersama-sama terhadap faktor Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat.

• **Melihat Pengaruh Variabel Bebas Secara Individual Terhadap Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat**

Untuk mengetahui variabel/ faktor apa saja yang berpengaruh terhadap Pemanfaatan Aset maka uji yang dilakukan adalah uji t, dari tabel hasil rangkuman regresi di atas terlihat hanya ada 2 faktor saja yang berpengaruh terhadap Pemanfaatan Aset yaitu Kondisi Aset dan Keamanan.

6.1.3.2.1 Pengaruh faktor Kondisi Aset terhadap faktor Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

Ho: Tidak terdapat pengaruh faktor Kondisi aset terhadap faktor Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

Ha: Terdapat pengaruh faktor Kondisi aset terhadap faktor Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

Nilai koefisien regresi sebesar 0.288 dengan nilai t sebesar 2.854 dan p-value 0.06 lebih kecil dari 0.05 maka faktor ini berpengaruh signifikan pada level 0.05, maka tolak Ho yang berarti Ha diterima atau Terdapat pengaruh faktor Kondisi aset terhadap faktor Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat.

6.1.3.2.2 Pengaruh faktor Keamanan terhadap faktor Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

Ho: Tidak terdapat pengaruh faktor Keamanan terhadap faktor Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

Ha: Terdapat pengaruh faktor Keamanan terhadap faktor Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

Nilai koefisien regresi sebesar 0.262 dengan nilai t sebesar 2.077 dan p-value 0.041 lebih kecil dari 0.05 maka faktor ini berpengaruh signifikan pada level 0.05, maka tolak Ho yang berarti Ha diterima atau Terdapat pengaruh faktor Keamanan terhadap faktor Pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat. Dilihat dari nilai Koefisien Beta, faktor Kondisi Aset sebesar 0.339 dan faktor keamanan sebesar 0.247 maka diantara kedua faktor

yang berpengaruh ini yang pengaruhnya lebih besar adalah faktor Kondisi Aset. Maka penting sekali untuk memperhatikan faktor Kondisi Aset dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan Aset Tanah dan Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

6.1.3.3 Uji Crostabulasi

Tabel 6.21 Tabulasi Silang antara Kategori Pemanfaatan dan Kategori Responden

Count	Kategori Responden		Total	
	Pemanfaat	Calon Pemanfaat		
Kategori	Rendah	10	10	20
Pemanfaatan	Sedang	14	22	36
	Tinggi	6	14	20
Total		30	46	76

Chi-Square = 1.684, Sig = 0.431

Sumber : Data yang diolah dari output SPSS

Tabel Crosstab ini untuk melihat hubungan antara kategori responden (pemanfaat lama dengan calon pemanfaat) dengan persepsi terhadap Pemanfaatan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat. Skor Persepsi terhadap Pemanfaatan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat dikategorisasi menjadi 3 kelompok (Rendah, sedang, tinggi) menggunakan metode persentil. Kelompok Rendah yang mean skornya lebih kecil dari persentil ke-33 yaitu lebih kecil dari 2.8571, kelompok Sedang yang nilai mean skornya terletak antara range persentil ke-33 (2.8571) sampai persentil ke-66 (3) sedangkan kategori Tinggi yang mean skornya lebih besar dari nilai Persentil ke-66 (3).

Hipotesis:

Ho: Hubungan antara Kategori Pemanfaatan dan Kategori Responden saling independen

Ha: Hubungan antara Kategori Pemanfaatan dan Kategori Responden tidak saling independen

Dari tabel di atas didapat nilai Chi-Square sebesar 1.684 dan nilai Sig sebesar 0.431 lebih besar dari 0.05, aturan keputusan Tolak Ho jika nilai Sig lebih kecil dari 0.05 (taraf kepercayaan yang digunakan), tetapi dalam uji hipotesis disini Ho

diterima (gagal ditolak) karena nilai sig $0.431 > 0.05$ yang berarti antara kategori responden dengan kategori pemanfaatan saling independen (tidak berhubungan). Hal ini menunjukkan tidak ada kecenderungan persepsi mengenai pemanfaatan aset tanah dan bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat antara pemanfaat lama dengan calon pemanfaat .

6.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang memiliki hubungan yang signifikan dengan faktor pemanfaatan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat adalah faktor kondisi aset, harga sewa dan keamanan.

Faktor-faktor yang memiliki pengaruh yang signifikan dengan faktor pemanfaatan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat adalah faktor kondisi aset dan Faktor keamanan. Sedangkan Faktor-faktor yang tidak berpengaruh secara signifikan adalah faktor Aksesibilitas, faktor harga sewa dan faktor visibilitas.

Pada pembahasan ini peneliti berusaha menghimpun informasi tentang kondisi aset, Harga Sewa, Keamanan, aksesibilitas dan visibilitas di Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat, selain itu akan dihimpun pula informasi tentang potensi, masalah, peluang dan kendala untuk selanjutnya akan diperoleh suatu Strategi Pengembangan Pemanfaatan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat.

6.2.1 Faktor Kondisi Aset, Harga sewa, Keamanan, Aksesibilitas dan Visibilitas

6.2.1.1 Faktor Kondisi Aset

Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat saat ini telah berusia 33 tahun, di usianya yang telah cukup matang tersebut telah banyak sumbangan yang diberikan gelanggang Remaja terhadap perkembangan masyarakat saat ini, Gelanggang Remaja ini pernah digunakan sebagai tempat penyelenggaraan even-even penting seperti PON (Pekan Olahraga Nasional) tahun 1975, bahkan pada saat Sea Games gelanggang inipun pernah digunakan. Gelanggang Remaja ini dan menjadi suatu tempat kebanggaan bagi Kawasan Senen khususnya dan Jakarta Pusat umumnya, dan hal ini dapat menunjukkan bahwa salah satu hasil program pembangunan dapat menjadi tempat yang berarti bagi negara. Namun

permasalahan umum yang muncul seiring bertambah usia gelanggang remaja saat ini adalah banyaknya fasilitas gelanggang remaja yang telah rusak dan kondisinya kurang terawat.

Saat ini, masalah serius yang dihadapi oleh pengelola Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat adalah kurangnya dana pemeliharaan dan perawatan, dengan kondisi usia bangunan gelanggang remaja yang telah cukup tua memerlukan dana pemeliharaan dan perawatan yang cukup besar. Selain itu juga tidak terdapat fasilitas yang dapat membantu perkembangan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat. Tempat parkir adalah fasilitas langka di gelanggang remaja ini, sehingga untuk mengadakan even-even besar sulit dilakukan saat ini.

6.2.1.2 Faktor Harga Sewa

Harga sewa untuk menggunakan fasilitas sarana dan prasarana Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat di tetapkan melalui tarif Retribusi Daerah berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 1 Tahun 2006 tentang Retribusi Daerah.

Tabel 6.22 Tarif Pemakaian Gedung Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

No	URAIAN	TARIF
1	Gedung Olah Raga	Rp 850.000,- / 5 jam
2	Auditorium	Rp 600.000,- / 5 jam
3	Gedung Serbaguna	Rp 500.000,- / 5 jam
4	Sewa Ruang dalam Gedung	Rp 185.000,- / M ² / Thn
5	Sewa lahan/ruangan di luar Gedung	Rp 75.000,- / M ² / Thn
6	Fasilitas Kolam Renang	
	-Hari biasa	Rp 1.600,- / orang
	-Hari libur	Rp 2.000,- / orang
	-Malam hari	Rp 5.000,- / orang

Sumber : Laporan Tahunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat, 2006

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa harga sewa sarana dan prasarana Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat relatif lebih murah di bandingkan dengan harga sewa lahan/ruangan di daerah sekitarnya, hal ini dikarenakan Gelanggang Remaja ini merupakan fasilitas umum dan sosial yang disiapkan oleh

pemerintah sehingga tarif yang digunakan mengikuti peraturan daerah yang ditetapkan pemerintah melalui Peraturan daerah yang mengatur mengenai Retribusi Daerah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh untuk sewa ruangan di dalam atau diluar gedung sistem sewanya pertahun dan setiap tahunnya para penyewa tersebut harus memperpanjang kontrak sewanya apabila masih akan menggunakan ruangan tersebut.

Penyewa ruangan dalam gedung menggunakan ruangan sebagai tempat sekertariat perkumpulan ,kantin, atau tempat latihan fitnes dan tempat kursus, sedangkan penyewa lahan/ruangan di luar gedung adalah para pedagang makanan, dan loper koran/majalah.

Fasilitas kolam renang di gelanggang remaja ini sangat banyak diminati/dimanfaatkan oleh masyarkat sekitar dan tidak pernah sepi dari pengunjung hal ini dikarenakan tarif yang ditetapkan relatif sangat murah mengingat fasilitas kolam renang di kawasan senen ini hanya di miliki oleh Gelanggang Remaja saja sedangkan competitor yang ada, adalah fasilitas kolam renang yang ada di hotel-hotel di sekitar Gelanggang Remaja seperti Hotel Acacia yang berlokasi di Jalan Raya Kramat memiliki fasilitas kolam renang yang dapat dimanfaatkan oleh umum dengan tarif Rp 25.000,-/orang untuk sekali pemakaian dan untuk berlangganan sebesar Rp 125.000,-/orang/bulan.Pengelolaan kolam renang di Hotel Acacia ini dikerjasamakan antara pihak pengelola hotel dan pihak swasta (PT.Odisus) sehingga pengelolaan fasiltas kolam renang cukup baik. Selain itu umumnya hotel-hotel yang ada di sekitar kawasan senen ini walaupun memiliki fasilitas kolam renang tapi tidak dapat dimanfaatkan oleh umum karena hanya diperuntukan bagi pengunjung hotel yang menginap di hotel tersebut.

Tarif harga sewa ini sangat berhubungan dengan pemanfaatan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat.

6.2.1.3 Faktor Keamanan

Lokasi Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat ini dahulu adalah sebuah lokasi prostitusi terkenal di Jakarta, selain itu premanisme, minuman keras dan sejumlah hal negatif lainnya adalah suatu hal yang lazim terjadi di tempat ini. Setelah pembangunan Gelanggang Remaja ini berbagai kegiatan positif mulai dapat dilaksanakan namun karena lokasi gelanggang remaja ini yang tidak memiliki pagar batas yang jelas dan akses masuk kedalam gelanggang remaja yang bersifat terbuka dari segala sisi, mengakibatkan keamanan gelanggang tidak baik sehingga sampai dengan saat ini kesan tingkat kriminalitas dan kerawan sosial cukup tinggi kondisi ini semakin terasa bila malam hari dengan banyaknya gembel dan PSK yang ada di areal gelanggang remaja.

Jumlah petugas keamanan yang tidak memadai dan kurangnya koordinasi dengan instansi terkait mengakibatkan upaya meningkatkan keamanan di gelanggang remaja ini belum dapat di capai secara optimal

Secara yuridis gelanggang remaja ini telah memiliki sertifikat atas nama pemda DKI Jakarta sejak tahun 1981, namun hingga saat ini aset pemda DKI ini belum dapat di manfaatkan secara optimal karena salah satu aset gelanggang remaja (Panggung Terbuka) masih dikuasai oleh Yayasan Kurnia Gelanggang remaja dan lahan-lahan kosong di sekitar gelanggang remaja dimanfaatkan oleh para pedagang kaki lima untuk berdagang secara ilegal. Pedagang kaki lima ini telah membangun tempat berdagangnya baik secara permanen dan semi permanen dengan tidak mengindahkan kebersihan lingkungan.

Saat ini telah ada upaya untuk melakukan penertiban pedagang kaki lima di sekitar gelanggang remaja namun karena kurangnya koordinasi dengan instansi terkait dan sifat penertiban yang kurang tegas serta tidak dilakukan secara kontinyu, kondisi keamanan dan ketertiban di gelanggang remaja ini belum tercapai secara maksimal , faktor keamanan ini perlu mendapat perhatian khusus karena faktor keamanan ini memiliki hubungan dan pengaruh yang besar terhadap pemanfaatan gelanggang remaja.

6.2.1.4 Faktor Aksesibilitas

Faktor Aksesibilitas Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat ini tidak mempengaruhi pemanfaatan gelanggang remaja hal ini dikarenakan akses menuju gelanggang remaja ini sangat mudah karena letak gelanggang remaja ini berada di pusat kota , berada pada jalan utama provinsi dan dilengkapi dengan tersedianya berbagai macam transportasi umum, adanya terminal bis kota, shelter bus way, dan stasiun kereta api, selain itu letak gelanggang remaja ini berdekatan dengan property lain seperti perkantoran swasta, pemerintah, dan pusat perbelanjaan.

6.2.1.4 Faktor Visibilitas

Faktor visibilitas ini tidak memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan gelanggang remaja, karena selama ini telah ada upaya dari pihak pengelola untuk memberi pagar batas pada bangunan gedung gelanggang remaja, namun karena kurangnya dana pemeliharaan dan perawatan pagar tersebut telah banyak yang rusak dan dicuri pemulung sehingga pagar batas itu fungsinya sudah tidak ada lagi. Papan petunjuk gelanggang remaja ini telah ada, namun karena posisi letaknya berada ditempat yang cukup strategis sehingga banyak dimanfaatkan oleh pihak lain seperti pedagang kaki lima untuk berdagang secara illegal sehingga posisi papan petunjuk ini tidak dapat terlihat dengan jelas. Promosi terhadap pemanfaatan gelanggang remaja sebenarnya telah ada dengan tersedianya pamlet tentang fasilitas Gelanggang Remaja Jakarta Pusat , namun pamlet ini tidak disebarakan secara meluas kepada masyarakat, hanya orang-orang yang berkunjung ke gelanggang remaja yang dapat memperoleh pamlet tersebut.

6.2.2 Potensi, Masalah, Peluang dan Kendala Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

6.2.2.1 Potensi Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

Aktivitas Seni dan Budaya serta olah raga sudah berlangsung semenjak Gelanggang Remaja ini didirikan, hingga saat ini aktivitas masih berlangsung dan ada yang sudah dikelola sendiri oleh masyarakat dengan menggunakan gelanggang remaja sebagai tempat latihan/pertunjukannya.

Gelanggang Remaja Jakarta Pusat ini memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan mengingat dahulu gelanggang remaja ini pernah menjadi pusat penyelenggaraan berbagai event yang dari yang sifatnya lokal, regional, nasional hingga internasional. Prestasi sebagai tuan rumah penyelenggaraan PON dan even olah raga asia, adalah sebuah memori yang tidak dihilangkan.

Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat ini menjadi base camp bagi sejumlah aktivitas kepemudaan, sehingga untuk pembinaan generasi muda dan pelatihan keorganisasian, Gelanggang Remaja ini memiliki peran yang vital.

6.2.2.2 Masalah Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

Dana pemeliharaan dan perawatan gedung sangat tergantung pada dana APBD sehingga nilai anggarannya untuk tahun 2006 baru mencapai Rp 345.000.000,-. Dengan nilai anggaran sejumlah itu, ternyata belum dapat memenuhi biaya pemeliharaan dan perawatan di Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat ini. Manajemen Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat yang masih sangat sederhana dan cenderung pada operasional dan administrasi serta mekanisme pengambilan keputusan yang kurang bebas. Sistem manajemen ini kurang dapat mengembangkan aktivitas maupun sumber daya yang ada di Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat.

Lahan parkir untuk pengunjung Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat hampir tidak ada, terutama untuk ukuran bus sedang hingga besar. Lahan parkir yang dahulu digunakan, sudah diganti menjadi monumen HKSAN, yang saat ini tidak memiliki fungsi yang spesifik.

Calon penumpang kereta api yang membludak sering memancing berbagai oknum untuk melakukan tindakan-tindakan melanggar hukum.

Monumen HKSAN, tidak memiliki fungsi spesifik karena segi estetis tidak dipertahankan, kurang dapat menarik perhatian pengunjung, sering menjadi tempat kumpul kriminal dan disekitarnya masih banyak PKL dan PMKS sehingga mengganggu pemandangan dan mengurangi minat pengunjung, pada malam hari, monumen terlihat menyeramkan.

Perkembangan PKL yang makin tidak terkendali. Lahan di depan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat inipun tidak luput dari aktivitas ini dan mengganggu jalan masuk kedalam Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat.

Gelandangan dan pengemis seringkali menggunakan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat sebagai tempat tinggalnya. Masalahnya, mereka kurang dapat menjaga kebersihan dan keutuhan kualitas Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat.

6.2.2.3 Peluang Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat adalah gelanggang pemuda tempat pendidikan seni, budaya dan olahraga, terbesar di Jakarta Pusat. Selain itu fungsi yang diembannya sekarang sudah mengarah pada pemerataan pendidikan dan pengembangan pengetahuan. Pengembangan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat untuk penyesuaian dengan kebutuhan masyarakat akan memberikan kesempatan pada masyarakat umum untuk mengembangkan dirinya.

Lokasi Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat dan Stasiun Senen berdekatan dengan sentra aktivitas lainnya. Pengembangan yang searah dengan kawasan lainnya dapat menjadikan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat dan Stasiun Senen menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pengembangan Senen dan menjadikan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat sebagai base bagi klub olahraga atau seni budaya kebanggaan Jakarta Pusat/DKI Jakarta.

6.2.2.4 Kendala Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

Lahan yang merupakan pemberian PT KAI mengharuskan lahan sebagai fasilitas umum bagi masyarakat, memerlukan perhatian khusus sehingga dalam pengembangan tidak ada pihak yang merasa dirugikan/ditipu atau dimanfaatkan. Lahan untuk parkir secara horizontal tidak ada lagi, selain itu efisiensi lahan menghendaki penggunaan lahan yang lebih dapat berguna bagi pengunjung dan masyarakat sekitar.

6.2.3. Upaya Pengembangan Pemanfaatan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

Berdasarkan tinjauan teori yang telah dikemukakan di bab sebelum dapat diketahui bahwa kawasan senen ini berkembang menjadi sebuah kota karena adanya aktivitas kegiatan masyarakat di bidang perdagangan, keagamaan dan pemerintahan. Adanya makam kramat yang berada di kawasan senen ini menjadi

salah satu pemicu perkembangan kawasan Senen karena makam ini banyak didatangi orang-orang baik yang berada di Jakarta maupun di luar Jakarta.

Perkembangan kawasan Senen menjadi sebuah kota memungkinkan warga kotanya untuk berinteraksi dengan orang lain termasuk dengan orang luar dan aktivitasnya warga kota yang dinamis memerlukan sarana dan prasarana kota yang memadai selain itu akibat dari interaksi tersebut timbullah berbagai macam permasalahan yang mengakibatkan kota mengalami perubahan yang amat pesat.

Keterbatasan lahan di Kawasan Senen ini mengakibatkan sulitnya pemerintah untuk menyediakan sarana dan prasarana kota sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Untuk itu pemerintah sebagai estate manager diuntut untuk mampu mengelola aset kota secara profesional sehingga dapat menjadi kota yang baik.

Gelanggan Remaja Kotamadya Jakarta Pusat sebagai aset kota yang berada di kawasan Senen ini memiliki potensi yang tinggi dalam mengembangkan ekonomi ekonomi kota dan dalam mengoptimalkan pengelolaan Gelanggan Remaja Kotamadya Jakarta Pusat ini harus mengacu kepada prinsip penggunaan terbaik dan tertinggi (Highest and Best Use) yaitu suatu penggunaan yang paling memungkinkan dari suatu aset, yang secara fisik dimungkinkan, dapat dibenarkan secara wajar, secara hukum sah, secara finansial layak, dan menghasilkan nilai tertinggi.

Dalam Manajemen aset pemanfaatan Gelanggan Remaja Kotamadya Jakarta Pusat, aset-aset seharusnya hanya ada untuk mendukung penyediaan pelayanan/jasa. Titik permulaan yang utama untuk memastikan hal tersebut adalah menyusun hubungan antara penyediaan pelayanan gelanggan remaja dan aset gelanggan remaja. Aset tanah dan bangunan gelanggan remaja adalah suatu masukan/input bagi penyediaan pelayanan di Gelanggan Remaja Kotamadya Jakarta Pusat. Tujuan utama dalam manajemen aset ini adalah membantu Gelanggan Remaja Kotamadya Jakarta Pusat agar dapat membantu memenuhi tujuan penyediaan pelayanan secara efektif dan efisien.

Dengan manajemen aset yang efektif diharapkan akan :

- Memperbesar manfaat gelanggan Remaja Kotamadya Jakarta Pusat dengan memastikan bahwa aset digunakan dan dipelihara dengan layak.

- Mengurangi kebutuhan akan aset baru dan menghemat uang melalui teknik manajemen kebutuhan dan pilihan manfaat non aset (seperti leasing.dsb)
- Memperoleh nilai uang yang lebih besar melalui penilaian ekonomis atas pilihan yang diambil dalam perkiraan siklus hidup dan biaya penuh, teknik manajemen nilai, dan keterlibatan sektor swasta.
- Mengurangi pengadaan aset yang tidak perlu dengan membuat organisasi (pemerintah) menyadari, dan mensyaratkan mereka agar membayar seluruh biaya yang timbul atas perolehan dan penggunaan aset; dan
- Memfokuskan perhatian pada hasil dengan memberikan pembebanan tanggungjawab, akuntabilitas, dan keperluan pelaporan secara jelas.
- Manajemen Aset adalah suatu proses yang berkelanjutan selama masa manfaat aset. Program manajemen aset suatu organisasi (pemerintah) harus mencakup seluruh aktivitas – aktivitas dalam siklus manajemen

Sedangkan pengelolaan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat dalam pengertian manajemen properti adalah suatu upaya pengelolaan harta kekayaan yang meliputi penyewaan, pengawasan, penagihan sewa, perawatan dan pengelolaan properti untuk pihak lain. Untuk itu perlu memperhatikan aspek manajemen properti ini agar pengelolaan gelanggang remaja ini dapat efektif dan efisien karena selama ini fungsi manajemen properti terutama dalam manajemen perawatan dan manajemen sosial belum secara terlaksana secara optimal.

Pengelolaan Gelanggang Remaja Kotamadya selama ini terlihat belum melaksanakan secara optimal konsolidasi dan koordinasi dengan pihak/instansi terkait secara rutin dan berkelanjutan, belum optimalnya pelaksanaan pengawasan yang melekat (waskat), dan sistem administrasinya belum berjalan secara optimal sehingga belum ada perubahan yang signifikan dalam mengelola aset gelanggang remaja. Berdasarkan berbagai pembahasan yang telah di uraikan di atas maka upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan pemanfaatan sebagai berikut:

6.2.3.1 Pengembangan Kualitas Bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

Peremajaan bangunan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat dan fasilitas pendukungnya mengingat usia bangunan gelanggang remaja yang sudah tua dan melalui peremajaan ini diharapkan dapat meningkatkan keamanan dan kenyamanan

serta keselamatan dalam memanfaatkan fasilitas gelanggang remaja termasuk didalamnya peningkatan kualitas dan kuantitas peralatan penunjang kegiatan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

Perlu adanya suatu studi pengembangan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat dan melakukan perencanaan fisik Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat dan fasilitas pendukungnya yang seperti: Pengembangan lahan parkir untuk pengunjung Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat, pengembangan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat, pengembangan Ruang Terbuka Hijau, perbaikan dan penataan monumen HKS dan penerapan seni lighting untuk mempercantik penampilan di malam hari dan pengembangan bangunan mix use, dan perencanaan hunian Susun dan Fasilitasnya

Pengembangan wujud fisik Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat diharapkan akan menjadi salah satu monumen di Jakarta Pusat dan fasilitas umum terbaik di Jakarta Pusat.

6.2.3.2 Pengembangan Manajemen

Pengembangan manajemen dapat dilakukan dengan pengaturan kembali sistem manajemen pengelola Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat, pengadaan bagian khusus yang menangani pengembangan gelanggang remaja dan yang terpenting adalah pengembalian manajemen teater terbuka ke dalam bagian manajemen Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat

Selain itu perlu dilaksanakan pelatihan manajerial bagi pengelola perkumpulan seni, budaya, pendidikan dan olah raga, pembinaan kemampuan organisasi generasi muda serta melakukan pengelolaan manajemen mandiri bagi Gelanggang Remaja dengan demikian diharapkan dapat terwujud manajemen Gelanggang Remaja yang profesional dan berorientasi pada masa depan.

6.2.3.3 Peningkatan Keamanan dan ketertiban

Langkah awal yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan keamanan dan ketertiban adalah dengan melakukan sosialisasi peraturan tentang keamanan dan ketertiban di Kawasan Senen kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat paham dan mengerti peraturan tersebut dan mengerti bahwa ada konsekuensi yang harus ditanggung apabila melanggar peraturan tersebut dan harus ada pengawasan yang melekat dalam penerapan peraturan tersebut.

Perlu adanya upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas petugas keamanan di Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat dan pengembangan Sistem keamanan mandiri dengan melakukan koordinasi dengan pihak instansi terkait dalam upaya meningkatkan keamanan dan ketertiban gelanggang remaja.

Pengadaan penertiban dan penanganan terhadap pedagang kaki lima di area Gelanggang Remaja dengan melakukan :

- Pendataan dan pemetaan pedagang kaki lima di sekitar gelanggang remaja.
- Penetapan zona larangan bagi aktivitas perdagangan kaki lima
- Pengembangan areal perdagangan yang resmi di sekitar gelanggang remaja.
- Pengembangan kemampuan ex-PKL dalam program pembinaan PKL di Proyek Senen.

Dengan melakukan penangan/penertiban kaki lima maka diharapkan akan terwujud area Gelanggang Remaja Koatamadya Jakarta Pusat bebas kaki lima.

6.2.3.4 Pengembangan Aktivitas Olah raga, Pendidikan, kesenian dan kebudayaan.

Pengembangan pertunjukan seni rakyat dengan melibatkan masyarakat sekitarnya sebagai pelaku utamanya, mengadakan pentas rutin bagi peserta latihan seni budaya, pengembangan kompetisi olah raga, seni budaya secara teratur, pengembangan Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat sebagai kedudukan utama klub profesional dalam bidang olah raga , seni dan budaya, pengembangan minat baca bagi anak-anak dan remaja, pengembangan program pendidikan terbuka dan melaksanakan event-event tertentu yang berlokasi di Gelanggang Remaja Kotamadya Jakarta Pusat. Dengan melakukan aktivitas tersebut maka diharapkan hal itu dapat menjadi hiburan dan kebanggaan rakyat Jakarta Pusat.